

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan didunia bisnis yang semakin ketat saat ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas produknya. Hal ini memberikan dampak terhadap persaingan bisnis yang semakin kompetitif, baik dipasar domestik maupun internasional. Perusahaan harus memiliki cara agar tetap berdaya saing dalam lingkungan persaingan bisnis yang sejenis dengan siklus produk yang pendek. Perusahaan yang mempunyai program mengenai pengendalian kualitas produknya secara efektif dapat meningkatkan kemampuan bersaing karena konsumen akan memilih produk yang mempunyai kualitas baik.

Menurut Irwan dan Haryono (2015:68), pengendalian kualitas merupakan suatu proses yang berhubungan dengan produk (output) atau jasa yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam proses produksi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Pengendalian kualitas juga bertujuan untuk memastikan bahwa produk, jasa atau proses yang disediakan memenuhi persyaratan tertentu dan dapat memuaskan serta memenuhi harapan konsumen.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi pengembangan agribisnis yang baik, salah satunya adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari berbagai macam, yaitu tanaman hias, sayur, buah dan obat. Salah satu tanaman sayur hortikultura adalah mentimun hibrida. Mentimun hibrida merupakan komoditas sayuran yang adaptasinya cukup luas sehingga banyak diusahakan oleh petani di dataran rendah sampai dataran tinggi.

Mentimun hibrida termasuk kedalam tanaman sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Jember. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dari tahun 2017 hingga tahun 2018, produksi mentimun mengalami peningkatan dari 7.731 kwintal menjadi 9.627 kwintal. Dengan meningkatnya jumlah produksi tersebut, maka kebutuhan benih mentimun juga akan meningkat. Terjadinya peningkatan produksi mentimun salah

satunya karena kebutuhan masyarakat akan mentimun yang semakin tinggi dan kesadaran masyarakat akan manfaat mentimun. Untuk menghasilkan benih mentimun yang unggul dan berkualitas, maka diperlukan pengendalian kualitas benih melalui tahapan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menghasilkan benih yang unggul.

CV Benih Primadona Kencana adalah salah satu perusahaan benih yang terletak di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember yang menghasilkan berbagai jenis benih buah dan sayur. CV Benih Primadona Kencana mempunyai tujuan untuk mengembangkan industri benih lokal yang menghasilkan benih berkualitas. CV Benih Primadona Kencana telah menerapkan pengendalian kualitas terhadap produknya, tetapi masih terdapat permasalahan pada produk benihnya. Permasalahan yang sering terjadi adalah pertumbuhan daya kecambah benih mentimun hibrida yang tidak seragam. Menurut Direktur CV Benih Primadona Kencana (2018), menyatakan bahwa benih mentimun hibrida merupakan salah satu benih yang permintaannya selalu tinggi di CV Benih Primadona Kencana, tetapi masih terdapat permasalahan pada mutu benihnya yaitu pada daya kecambah benih yang tidak seragam. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan konsumen. Pertumbuhan daya kecambah benih yang tidak seragam tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi perusahaan masih belum mengetahui secara pasti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permasalahan tersebut.

Dalam melakukan pengendalian kualitas, terdapat beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC). SPC merupakan suatu metode pengumpulan dan analisis data kualitas yang digunakan untuk mengamati dan meningkatkan performansi proses dalam menghasilkan produk yang berkualitas guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengendalian kualitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu peta kendali, diagram pareto, diagram sebab-akibat, dan kapabilitas proses. Peta kendali meliputi peta kendali X-bar, peta kendali R, dan peta kendali np yang dapat memantau jalannya proses produksi hingga produk akhir secara berkelanjutan agar produk yang dihasilkan berkualitas. Diagram pareto merupakan grafik batang yang menunjukkan besarnya

permasalahan yang terjadi serta dapat mengetahui permasalahan yang paling sering terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Diagram sebab-akibat untuk mengetahui masalah utama yang terjadi dan faktor-faktor penyebab munculnya masalah yang terjadi. Serta kapabilitas proses untuk mengetahui kemampuan proses dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan batas-batas spesifikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Analisis Pengendalian Kualitas Benih Mentimun Hibrida Dengan Metode SPC Pada CV Benih Primadona Kencana Di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengendalian kualitas benih mentimun hibrida pada CV Benih Primadona Kencana di Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana penerapan peta kendali benih mentimun hibrida pada CV Benih Primadona Kencana di Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimana nilai kapabilitas proses pada benih mentimun hibrida pada CV Benih Primadona Kencana di Kabupaten Jember?
- d. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas benih mentimun hibrida pada CV Benih Primadona Kencana di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengendalian kualitas benih mentimun hibrida pada CV Benih Primadona Kencana di Kabupaten Jember.
- b. Untuk menganalisis penerapan peta kendali benih mentimun hibrida pada CV Benih Primadona Kencana di Kabupaten Jember.

- c. Untuk menganalisis nilai kapabilitas proses pada benih mentimun hibrida pada CV Benih Primadona Kencana di Kabupaten Jember.
- d. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas benih mentimun hibrida pada CV Benih Primadona Kencana di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian kualitas dan memberikan informasi untuk perusahaan apakah proses produksi masih berada dalam control.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dengan mengetahui faktor yang harus diperhatikan dalam pengendalian kualitas benih mentimun.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain mengenai pengendalian kualitas dengan konteks yang berbeda.